

## *Analysis of School Principal Leadership Models in Improving School Performance (A Systematic Literature Review)*

### **Analisis Model Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Sekolah (Systematic Literature Review)**

Madeamin<sup>1</sup>, Burhan<sup>2</sup>, Muhammad Fadli<sup>3</sup>, Rosnaeni Arsyad<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Institut Teknologi dan Kesehatan Permata Ilmu Maros

---

#### Article Info

##### Corresponding Author:

Burhan

✉ [burhan@itkpi.ac.id](mailto:burhan@itkpi.ac.id)

##### History:

Submitted: 25-11-2025

Revised: 02-12-2025

Accepted: 15-12-2025

Published: 20-12-2025

##### Keywords:

Leadership; School Principal;

Local Wisdom; School Performance

##### Kata Kunci:

Kepemimpinan; Kepala Sekolah;

Kearifan Lokal; Kinerja Sekolah.

#### Abstract

*School principals play a strategic role in determining school direction and performance through effective and contextual leadership. Numerous studies indicate that principal leadership significantly influences teacher performance, instructional quality, school culture, and students' academic achievement. However, research on educational leadership has largely focused on general approaches such as transformational and instructional leadership, while studies on local wisdom-based school leadership remain limited and have not been systematically synthesized. In fact, Indonesia's socio-cultural diversity requires leadership models that are not only managerially effective but also culturally relevant. Therefore, this study aims to identify and analyze local wisdom-based school principal leadership models and their contributions to improving school performance. This study employed a qualitative approach using a Systematic Literature Review (SLR) method on reputable national and international journal articles published between 2015 and 2025. The literature selection process followed the PRISMA stages, including identification, screening, and systematic analysis of articles. Data were analyzed using thematic analysis to identify patterns, key themes, and research gaps. The findings reveal that local wisdom-based school leadership, through the integration of values such as mutual cooperation, deliberation, role modeling, religiosity, and social harmony, significantly contributes to strengthening school culture and climate, improving teacher performance, and enhancing school performance in a multidimensional manner. It is concluded that local wisdom-based school principal leadership represents a contextual and sustainable leadership strategy and should be developed as a key reference for strengthening educational leadership policies and practices in Indonesia.*

---

#### Abstrak

Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam menentukan arah dan kinerja sekolah melalui kepemimpinan yang efektif dan kontekstual. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, kualitas pembelajaran, budaya sekolah, dan capaian akademik siswa. Namun, kajian kepemimpinan pendidikan selama ini masih didominasi oleh pendekatan umum seperti kepemimpinan transformasional dan instruksional, sementara kajian kepemimpinan kepala sekolah berbasis kearifan lokal masih terbatas dan belum disintesis secara komprehensif. Padahal, keberagaman sosial budaya Indonesia menuntut model kepemimpinan yang tidak hanya efektif secara manajerial, tetapi juga relevan dengan nilai budaya lokal. Oleh karena

itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis model kepemimpinan kepala sekolah berbasis kearifan lokal serta kontribusinya terhadap peningkatan kinerja sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Systematic Literature Review* (SLR) terhadap artikel ilmiah nasional dan internasional bereputasi yang terbit dalam kurun waktu 2015–2025. Proses seleksi literatur dilakukan melalui tahapan PRISMA, meliputi identifikasi, penyaringan, dan analisis artikel secara sistematis. Data dianalisis menggunakan teknik *thematic analysis* untuk mengidentifikasi pola, tema utama, dan kesenjangan penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berbasis kearifan lokal, melalui integrasi nilai seperti gotong royong, musyawarah, keteladanan, religiusitas, dan harmoni sosial, berkontribusi signifikan dalam memperkuat budaya dan iklim sekolah, meningkatkan kinerja guru, serta mendorong kinerja sekolah secara multidimensional. Disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berbasis kearifan lokal merupakan strategi kepemimpinan yang kontekstual dan berkelanjutan, serta layak dikembangkan sebagai rujukan dalam penguatan kebijakan dan praktik kepemimpinan pendidikan di Indonesia.

## PENDAHULUAN

Kepala sekolah memiliki peran sentral dalam menentukan arah, kualitas, serta keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif menjadi fondasi dalam membangun budaya sekolah, meningkatkan mutu pembelajaran, dan memastikan pencapaian standar kinerja pendidikan yang optimal. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa model kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah berpengaruh langsung terhadap motivasi, kinerja guru, dan kualitas akademik siswa. Hasil penelitian Riski dkk (2024) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan transformasional dan demokratis mampu meningkatkan motivasi siswa serta dedikasi guru secara signifikan. Selanjutnya, Hasibuan & Hadijaya (2024) mengungkapkan bahwa budaya organisasi yang kuat mendukung efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja sekolah, baik dari aspek profesionalisme guru maupun prestasi siswa. Temuan-temuan tersebut menegaskan pentingnya kepemimpinan kepala sekolah sebagai faktor penggerak peningkatan mutu pendidikan.

Namun demikian, berbagai studi menunjukkan bahwa penelitian mengenai kepemimpinan kepala sekolah masih berfokus pada gaya kepemimpinan umum seperti transformasional, demokratis, dan visioner, sementara kajian terkait kepemimpinan berbasis kearifan lokal masih sangat terbatas. Padahal, konteks sosial budaya di Indonesia yang beragam membutuhkan pendekatan kepemimpinan yang tidak hanya efektif secara administratif, tetapi juga relevan dengan nilai budaya masyarakat lokal. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian mengenai *culturally responsive leadership* yang menekankan pentingnya pendekatan kepemimpinan yang berakar pada budaya lokal untuk memperkuat karakter warga sekolah dan meningkatkan keterlibatan komunitas (Nor & Aslamiah, 2025). Penelitian *Exploring Culturally Responsive Leadership in Schools* juga menunjukkan bahwa pemimpin sekolah yang responsif terhadap budaya lokal memberikan dampak positif terhadap kepercayaan masyarakat, motivasi siswa, serta efektivitas manajemen sekolah (Argadinata et al, 2025). Kondisi ini menunjukkan adanya urgensi untuk melakukan kajian komprehensif terkait model kepemimpinan kepala sekolah yang relevan dengan konteks budaya lokal Indonesia.

Selain itu, penelitian sebelumnya menunjukkan hubungan kuat antara kepemimpinan kepala sekolah dan peningkatan kinerja sekolah melalui peningkatan kinerja guru, kualitas pembelajaran, budaya kerja, dan inovasi manajerial. Penelitian meta-analisis oleh Formosa Publisher mengindikasikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja guru berdasarkan sintesis berbagai penelitian empiris (Kosim, 2017)). Selanjutnya, penelitian *How Does Principal's Instructional Leadership Shape Teacher Performance* menemukan bahwa kepemimpinan instruksional berkontribusi kuat terhadap peningkatan profesionalisme guru melalui mediasi efikasi diri (Azizah et al, 2024). Meskipun demikian, penelitian terkait efektivitas model kepemimpinan berbasis budaya lokal

terhadap kinerja sekolah masih jarang dilakukan dan belum dibahas secara sistematis dalam bentuk kajian literatur yang komprehensif.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan penelitian *Systematic Literature Review* (SLR) untuk menghimpun, menganalisis, dan mensintesis hasil penelitian mengenai model kepemimpinan kepala sekolah dan dampaknya terhadap peningkatan kinerja sekolah dalam 10 tahun terakhir. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi model-model kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam meningkatkan kinerja sekolah; (2) menganalisis kontribusi masing-masing model kepemimpinan berdasarkan hasil penelitian terdahulu; dan (3) memetakan tren dan kesenjangan penelitian yang terkait kepemimpinan berbasis kearifan lokal. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoretis sebagai penguatan referensi akademik bidang manajemen pendidikan, serta manfaat praktis bagi kepala sekolah, pengawas sekolah, dan pemerintah daerah dalam merancang kebijakan pengembangan profesional kepala sekolah yang kontekstual dan relevan dengan budaya lokal.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil penelitian relevan yang membahas model kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja sekolah. SLR dipilih karena sesuai untuk memperoleh pemahaman komprehensif berdasarkan temuan penelitian terdahulu yang terpublikasi pada jurnal ilmiah bereputasi dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir (2015–2025). Metode ini memungkinkan peneliti menemukan pola, tren, dan kesenjangan penelitian yang dapat dijadikan dasar pengembangan konseptual dan rekomendasi praktis dalam konteks kepemimpinan pendidikan.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari hingga April 2025. Proses pencarian dan seleksi artikel dilakukan secara *online* melalui basis data jurnal elektronik seperti Scopus, ERIC, Google Scholar, DOAJ, ScienceDirect, Sinta, dan Garuda. Analisis dilakukan di Program Studi Pendidikan Biologi, Institut Teknologi dan Kesehatan Permata Ilmu Maros sebagai pusat pengolahan data penelitian. Pemilihan rentang waktu empat bulan didasarkan pada tahapan utama SLR, yaitu identifikasi, seleksi, analisis, dan sintesis data literatur.

Target penelitian ini adalah artikel ilmiah yang membahas model kepemimpinan kepala sekolah dan hubungannya dengan peningkatan kinerja sekolah pada jenjang SMA atau yang setara. Subjek penelitian adalah artikel hasil penelitian empiris dan konseptual dalam jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi yang terbit dalam kurun waktu 2015–2025. Kriteria artikel mencakup: (1) membahas model kepemimpinan kepala sekolah; (2) meneliti dampak terhadap kinerja sekolah atau variabel terkait seperti kinerja guru, prestasi siswa, budaya sekolah, atau manajemen sekolah; (3) menggunakan metode penelitian kualitatif, kuantitatif, campuran, atau studi kasus; dan (4) tersedia dalam format *full-text*. Artikel opini, editorial, dan prosiding non-peer reviewed tidak disertakan. Teknik pemilihan artikel dilakukan melalui proses *purposive sampling* berdasarkan relevansi topik.

Prosedur penelitian dilakukan berdasarkan tahapan PRISMA, meliputi: (1) identifikasi awal artikel berdasarkan penggunaan kata kunci *principal leadership*, *school performance*, *local wisdom leadership*, dan *culturally responsive leadership*; (2) penghapusan duplikasi; (3) *screening* judul dan abstrak; (4) penilaian kelayakan berdasarkan *full-text reading*; dan (5) penyusunan daftar artikel akhir untuk dianalisis. Tahapan PRISMA digunakan untuk memastikan bahwa hanya artikel yang relevan dan memenuhi standar kualitas ilmiah yang dianalisis dalam penelitian ini.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang berasal dari artikel jurnal ilmiah terpublikasi. Instrumen yang digunakan berupa *tabel sintesis literatur* dan *format coding* tematik untuk mengidentifikasi model kepemimpinan, metode penelitian, konteks penelitian, variabel yang dikaji, dan hasil penelitian. Instrumen tabel sintesis membantu peneliti

dalam merumuskan pola dan perbandingan antar penelitian, sedangkan *coding sheet* digunakan untuk mengembangkan tema penelitian berdasarkan pendekatan *thematic analysis*.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui prosedur sistematis dengan mengunduh artikel *full-text* yang relevan menggunakan kombinasi kata kunci pada basis data jurnal. Proses seleksi artikel dilakukan dengan membaca judul, abstrak, dan isi secara menyeluruh. Artikel yang memenuhi kriteria dimasukkan dalam *database* penelitian menggunakan perangkat lunak manajemen referensi seperti Mendeley untuk mengelola sitasi dan meminimalkan duplikasi. Data inti dari setiap artikel direkap dalam tabel sintesis untuk keperluan analisis lebih lanjut.

Data dianalisis menggunakan teknik *thematic analysis* dengan langkah: (1) *data familiarization*, yaitu membaca seluruh artikel secara mendalam; (2) *coding*, yaitu mengidentifikasi konsep utama terkait model kepemimpinan dan dampaknya terhadap kinerja sekolah; (3) *theme development*, yaitu mengelompokkan kode menjadi tema utama; (4) *interpretation*, yaitu menghubungkan tema dengan tujuan penelitian; dan (5) *synthesis*, yaitu menyusun kesimpulan sintesis sistematis berdasarkan perbandingan hasil penelitian sebelumnya. Hasil analisis dikonfirmasi dengan tujuan penelitian untuk menghasilkan kesimpulan komprehensif serta rekomendasi bagi pengembangan model kepemimpinan kepala sekolah berbasis kearifan lokal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penerapan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan pendekatan kualitatif dan tahapan PRISMA, penelitian ini berhasil mengidentifikasi serta mensintesis artikel-artikel ilmiah yang membahas kepemimpinan kepala sekolah berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan kinerja sekolah. Literatur yang dianalisis berasal dari jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi yang terbit dalam rentang tahun 2015–2025, dengan penekanan pada publikasi lima tahun terakhir. Proses seleksi yang sistematis memastikan bahwa artikel yang dianalisis relevan secara tematik dan memiliki kualitas ilmiah yang memadai untuk membangun pemahaman konseptual yang komprehensif mengenai kepemimpinan berbasis konteks budaya (Effendi et al., 2020; Hasan et al., 2022).

Hasil sintesis tematik menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berbasis kearifan lokal dipahami sebagai praktik kepemimpinan yang mengintegrasikan nilai, norma, dan filosofi budaya setempat ke dalam fungsi manajerial, instruksional, dan sosial sekolah. Nilai-nilai seperti gotong royong, musyawarah, keteladanan, religiusitas, harmoni sosial, serta rasa malu dan harga diri muncul sebagai elemen dominan yang membentuk karakter kepemimpinan sekolah. Nilai-nilai tersebut berfungsi sebagai landasan etis dan kontrol sosial yang membimbing perilaku kepala sekolah dan warga sekolah dalam menjalankan aktivitas pendidikan sehari-hari (Lepir & Ismanto, 2024; Hasan et al., 2022).

Dari sisi bentuk kepemimpinan, hasil kajian menunjukkan bahwa kepemimpinan berbasis kearifan lokal tidak berdiri secara terpisah dari model kepemimpinan modern, melainkan terintegrasi dengan pendekatan kepemimpinan transformasional, instruksional, dan *culturally responsive school leadership*. Integrasi ini menjadikan praktik kepemimpinan lebih adaptif dan kontekstual karena mempertimbangkan latar sosial budaya sekolah sebagai sumber daya kepemimpinan (Effendi et al., 2020; Banwo et al., 2022). Dengan demikian, kearifan lokal berperan sebagai penguat nilai dan legitimasi moral dalam implementasi kepemimpinan sekolah.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa kinerja sekolah dipahami secara multidimensional. Kinerja sekolah tidak hanya diukur melalui capaian akademik siswa, tetapi juga melalui peningkatan kinerja dan disiplin guru, iklim dan budaya sekolah, efektivitas manajemen, serta kualitas hubungan antara sekolah dan masyarakat. Perspektif ini memperkuat pandangan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berbasis kearifan lokal berdampak secara tidak langsung terhadap hasil akademik melalui penguatan budaya dan perilaku organisasi sekolah (Sedana, 2021; Astuti et al., 2025).

Hasil SLR ini menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berbasis kearifan lokal memiliki peran strategis dalam meningkatkan kinerja sekolah, khususnya melalui penguatan budaya sekolah dan iklim organisasi. Kepemimpinan yang berakar pada nilai budaya lokal mampu membangun kepercayaan, rasa memiliki, dan komitmen warga sekolah terhadap visi dan tujuan pendidikan. Hal ini

sejalan dengan pandangan bahwa sekolah merupakan institusi sosial-budaya, sehingga kepemimpinan yang sensitif terhadap konteks budaya akan lebih efektif dan berkelanjutan (Banwo et al., 2022).

Salah satu temuan penting dalam kajian ini adalah peran kearifan lokal sebagai sumber legitimasi moral bagi kepala sekolah. Ketika kepala sekolah memimpin dengan merujuk pada nilai-nilai yang dihormati oleh komunitas, seperti kejujuran, rasa malu terhadap pelanggaran norma, dan tanggung jawab sosial, kepemimpinan menjadi lebih persuasif dan diterima secara sosial. Kondisi ini mendorong terbentuknya disiplin dan kepatuhan warga sekolah yang bersumber dari kesadaran internal, bukan semata-mata karena tekanan aturan formal (Suratman et al., 2024).

Selain itu, kepemimpinan berbasis kearifan lokal terbukti efektif dalam membangun budaya sekolah yang kondusif. Internalisasi nilai lokal melalui keteladanan pimpinan, pembiasaan terstruktur, dan kegiatan kolektif seperti gotong royong dan musyawarah mampu menciptakan iklim sekolah yang harmonis dan partisipatif. Iklim sekolah yang positif ini berfungsi sebagai prasyarat penting bagi peningkatan kinerja guru dan kualitas pembelajaran, karena guru merasa dihargai, didukung, dan dilibatkan dalam pengambilan keputusan (Astuti et al., 2025; Sedana, 2021).

Dalam konteks peningkatan kinerja guru, kepemimpinan kepala sekolah berbasis kearifan lokal mendorong pendekatan pembinaan yang humanis dan kekeluargaan. Kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan yang memahami latar sosial budaya guru. Pendekatan ini meningkatkan motivasi intrinsik, kedisiplinan kerja, serta kolaborasi antarguru dalam mengembangkan praktik pembelajaran. Dengan demikian, kepemimpinan berbasis kearifan lokal berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa secara tidak langsung (Effendi et al., 2020; Hasan et al., 2022).

Hasil kajian ini juga menunjukkan kesesuaian yang kuat antara kepemimpinan berbasis kearifan lokal dan konsep *culturally responsive school leadership* yang berkembang dalam literatur internasional. Kedua pendekatan tersebut menekankan pentingnya sensitivitas budaya, keadilan sosial, dan keterlibatan komunitas dalam kepemimpinan sekolah. Dalam konteks Indonesia yang multikultural, kepemimpinan berbasis kearifan lokal dapat dipandang sebagai bentuk konkret dari kepemimpinan responsif budaya yang relevan dan aplikatif (Banwo et al., 2022; Hines, 2022).

Meskipun demikian, hasil SLR juga mengungkap sejumlah tantangan dalam implementasi kepemimpinan berbasis kearifan lokal. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai lokal masih bersifat simbolik dan seremonial, misalnya hanya ditampilkan dalam slogan atau kegiatan insidental, tanpa diintegrasikan secara sistematis ke dalam kebijakan dan praktik manajerial sekolah. Kondisi ini menyebabkan dampak kepemimpinan berbasis kearifan lokal belum optimal dalam meningkatkan kinerja sekolah (Lepir & Ismanto, 2024).

Dari sisi metodologis, sebagian besar penelitian yang dikaji masih menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan cakupan kasus terbatas. Penelitian kuantitatif dan *mixed methods* yang menguji hubungan kausal antara kepemimpinan berbasis kearifan lokal dan kinerja sekolah masih relatif sedikit. Hal ini membuka peluang bagi penelitian lanjutan untuk mengembangkan model empiris yang lebih kuat dan komprehensif, khususnya dengan memasukkan variabel mediasi seperti budaya sekolah dan iklim organisasi (Astuti et al., 2025; Hines, 2022).

Secara konseptual, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa kepemimpinan pendidikan tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial dan budaya. Kepemimpinan kepala sekolah berbasis kearifan lokal memperkaya teori kepemimpinan pendidikan dengan dimensi kultural, sehingga kepemimpinan tidak hanya dipahami sebagai proses manajerial, tetapi sebagai praktik sosial yang berakar pada nilai dan norma masyarakat (Effendi et al., 2020; Hasan et al., 2022). Dengan demikian, kepemimpinan berbasis kearifan lokal layak diposisikan sebagai strategi utama dalam peningkatan kinerja sekolah yang kontekstual dan berkelanjutan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian *Systematic Literature Review* (SLR) terhadap penelitian sepuluh tahun terakhir, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berbasis kearifan lokal memiliki peran strategis dan signifikan dalam meningkatkan kinerja sekolah secara komprehensif. Kepemimpinan ini tidak hanya berpengaruh pada capaian akademik, tetapi juga pada peningkatan kinerja dan disiplin guru, penguatan budaya dan iklim sekolah,

efektivitas manajemen, serta kualitas hubungan sekolah dengan masyarakat. Integrasi nilai-nilai kearifan lokal seperti gotong royong, musyawarah, keteladanan, religiusitas, harmoni sosial, serta rasa malu dan harga diri terbukti menjadi landasan etis dan sosial yang memperkuat legitimasi moral kepala sekolah serta mendorong kepatuhan dan komitmen warga sekolah secara internal. Selain itu, kepemimpinan berbasis kearifan lokal menunjukkan kesesuaian yang kuat dengan pendekatan kepemimpinan modern, khususnya *culturally responsive school leadership*, sehingga menjadikannya lebih adaptif dan relevan dengan konteks sosial budaya Indonesia yang beragam. Meskipun masih terdapat tantangan berupa penerapan yang bersifat simbolik dan keterbatasan penelitian empiris kuantitatif, temuan ini menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berbasis kearifan lokal layak diposisikan sebagai strategi utama dan berkelanjutan dalam upaya peningkatan kinerja sekolah serta pengembangan kebijakan dan program penguatan profesional kepala sekolah yang kontekstual.

#### DAFTAR PUSTAKA

Argadinata, H., Puspitaningsih, A. I., Faraasyatul'Alam, G., & Sartika, R. P. (2025). Kepemimpinan Berbasis Kearifan Budaya Lokal: Mengintegrasikan Konteks Filosofi Jawa Among, Momong, lan Ngemong. *Proceedings Series of Educational Studies*, 108-115.

Astuti, W., Rahman, B., Hariri, H., Aryani, F., Poniman, & Kamal, F. (2025). Fostering exemplary leadership: The role of local wisdom in cultivating positive school climate. *WSEAS Transactions on Computer Research*, 13, 157–169. <https://doi.org/10.37394/232018.2025.13.16>

Azizah, F., Suriansyah, A., & Metroyadi, M. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah, Professional Learning Community dan Efikasi Diri terhadap Kinerja Guru. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(9), 10649-10659.

Banwo, B. O., Khalifa, M., & Louis, K. S. (2022). Exploring trust: Culturally responsive and positive school leadership. *Journal of Educational Administration*, 60(3), 323–339. <https://doi.org/10.1108/JEA-03-2021-0065>

Effendi, Y. R., Bafadal, I., Degeng, I. N. S., & Arifin, I. (2020). The principal's transformational leadership approach based on local wisdom in strengthening the character of students. *MOJEM: Malaysian Online Journal of Educational Management*, 8(4), 24–42.

Hasan, M., Arwandi, T., Nursita, L., & Kamal, S. I. M. (2022). The quality of education based on local wisdom: The principal of madrasah review. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 617–628. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i2.3485>

Hasibuan, P. M., & Hadijaya, Y. (2024). Implementasi Budaya Organisasi dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 5(3), 2802-2809.

Hines, M. T. (2022). The development of culturally responsive leadership scale. *Academy of Educational Leadership Journal*, 26(5), 1–10.

Kosim, M. (2017). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru untuk mewujudkan mutu pembelajaran. *Khazanah Akademia*, 1(01), 30-38.

Lepir, P. R., & Ismanto, B. (2024). Kepemimpinan yang efektif berbasis kearifan lokal: *Effective leadership based on local wisdom*. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 14(3), 255–264. <https://doi.org/10.24246/j.js.2024.v14.i3.p255-264>

NOR, T., & ASLAMIAH, A. (2025). Strategi Kepemimpinan Visioner Dalam Implementasi Visi Dan Misi Berbasis Kearifan Lokal. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(1), 126-138.

Riski, D., Idris, J., & Marwan, M. (2024). Pengaruh gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah, disiplin kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja guru. *Hijri*, 13(1), 71-83.

Sedana, I. M. (2021). Determinasi kepemimpinan berlandaskan nilai-nilai Tri Hita Karana terhadap kinerja guru di Kecamatan Buleleng. *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya*, 5(2), 69–80. <https://doi.org/10.55115/purwadita.v5i2.1808>

Suratman, Arifin, I., Burhanuddin, & Sobri, A. Y. (2024). School principal leadership in strengthening organizational climate based on Maja Labo Dahu local wisdom in high-performing high schools. *International Journal of Religion*, 5(11), 4901–4918. <https://doi.org/10.61707/08ggp576>